

Article

Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Perubahan Berat Badan Akseptor KB di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah Tahun 2022

¹Nina Pratama Kurnia Putri, ²Sunanto, ³Tutik Hidayati

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: April 28, 2023

Final Revision: May 14, 2023

Available Online: May 16, 2023

KEYWORDS

Injection Contraceptive, changes in body weight, KB acceptors.

CORRESPONDENCE

Phone: 085230774776

E-mail:

iniapratamakurniaputri@gmail.com

ABSTRACT

Injection contraception is a method of contraception that is given by injection. The injection method has become part of the national family planning movement and its demand is growing. The high demand for injections is because

It is safe, simple, effective, does not cause interference and can be used after childbirth. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of injectable contraceptives and changes in body weight of family planning acceptors. This observational study uses a descriptive analytical research design, namely research that explores how and why this health phenomenon occurs. Then analyze the dynamics of the correlation between phenomena or between risk factors and effect factors. Cross sectional methodology is employed. There were 32 participants in the study as a whole. Total sampling was used in this investigation, and a total of 32 participants were included in the sample. An observation sheet was employed as the method of data collecting (K4 card). Utilizing the SPSS application, statistical methodology. The findings revealed that out of 32 respondents, 21 had gained weight, 7 had a constant weight, and 4 had lost weight. The SPSS program's statistical findings, which result in a P value <0.05 (H0 rejection), show a connection between injectable contraceptive use and changes in KB supporters' body weight. To reduce the number of acceptors who experience weight gain by adjusting their diet and doing physical activity every day for at least 30 minutes.

I. INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai

jenis masalah yang dihadapi, salah satunya adalah di bidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Ledakan penduduk ini terjadi

karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka Pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk untuk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar.

Menurut hasil penelitian Tri Cahyo (2015) dari 29 responden KB suntik 3 bulan yang menggunakan metode ini 23 akseptor (79,03%) mengalami peningkatan berat badan, 3 akseptor (10,35%) tidak mengalami perubahan berat badan dan 3 akseptor (10,35%) mengalami penurunan berat badan. Sedangkan akseptor Kb suntik 1 bulan sebanyak 13 responden didapat 8 akseptor (61,35%) mengalami peningkatan berat badan, 3 akseptor (23,08%) tidak mengalami perubahan berat badan dan 2 akseptor (15,39%) mengalami penurunan berat badan. (Cahyono, 2014). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah yang melihat langsung dengan alat penimbangan dan catatan rekam medis diperoleh data yang menjadi akseptor KB suntik sebesar 46% dari jumlah 580. Hal ini menunjukkan bahwa metode kontrasepsi yang paling diminati masyarakat karena penggunaannya yang praktis. Dari 30 peserta KB suntik, 15 akseptor KB suntik 1 bulan sebanyak 11 akseptor mengalami kenaikan berat badan, 4 akseptor mengalami berat badan tetap dan 15 akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 13 akseptor 47 mengalami kenaikan berat badan dan 2 akseptor mengalami berat badan tetap.

Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulan mempunyai dampak secara keseluruhan yaitu masih belum ada kontrasepsi yang benar-benar sempurna dan dampak secara spesifik yaitu penambahan berat badan dan kadang mengakibatkan mual. Faktor yang

mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesterone yang kuat sehingga merangsang pusat pengendali nafsu makan yang ada di hipotalamus. (Rahmawati, Norazizah, Akademi, Islam, & Hikmah, 2014)

Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat tentang salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu perubahan berat badan. Banyak akseptor KB merasakan kenaikan berat badan yang sangat melonjak dan berubah sangat signifikan setelah dilakukan penyuntikan. Banyak keluhan

mengenai kenaikan berat badan yang dirasakan oleh akseptor setelah menggunakan KB suntik, sedangkan efek samping dari KB suntik itu sendiri adalah perubahan berat badan. Namun tidak ada upaya dari akseptor KB suntik untuk mengatur pola makan yang sehat begitu juga belum ada upaya yang maksimal dari tenaga kesehatan dalam memberikan konseling. Dampak dari perubahan berat badan yang merupakan efek samping dari KB suntik apabila mengalami kenaikan berat badan yang terus menerus akan memunculkan penyakit degeneratif pada akseptor KB suntik. Melihat permasalahan dari salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik yaitu perubahan berat badan yang berbeda dari berat badan sebelumnya, maka tenaga kesehatan sebaiknya memberikan konseling yang optimal tentang efek samping dari kontrasepsi suntik dan untuk para akseptor lebih menjaga pola makan dan rajin berolahraga. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan penggunaan KB suntik (bulanan dan triwulan) dengan perubahan berat badan akseptor KB di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah.

II. METHODS

Penelitian observasional ini menggunakan desain penelitian

Deskriptif Analitik yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan yang digunakan yaitu cross sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi (kartu K4). Teknik statistic menggunakan program SPSS.

III.RESULT

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 32 responden terdapat sebanyak 23 orang dengan berat badan naik, 5 orang dengan berat badan tetap, 4 orang dengan berat badan turun. Hasil statistik program SPSS yaitu p value < 0,05 (H0 ditolak) menunjukkan ada hubungan penggunaan KB suntik dengan perubahan berat badan akseptor KB.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Akseptor KB suntik di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
20-35 tahun	32	100
Jumlah	32	100

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Akseptor KB suntik di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	19	59.38
SMP	7	21.87
SMA	4	12.5
PT	2	6.25

Jumlah	32	100
--------	----	-----

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB suntik di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	17	53.13
Karyawan Pabrik	5	15.62
Wiraswasta	3	9.38
Petani	7	21.87
Jumlah	32	100

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Suntik	32	100
Jumlah	32	100

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perubahan Berat Badan Akseptor KB di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah

Perubahan BB	Frekuensi	Prosentase (%)
Naik	23	71.87
Turun	4	12.51
Tetap	5	15.62
Jumlah	32	100

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perubahan Berat Badan Akseptor KB di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah

KB Suntik	Berat Badan						Total	
	Naik		Turun		Tetap		f	%
	f	%	f	%	f	%		
12 bulan	23	71.8	4	12.1	5	15.62	32	100
Jumlah	23	74,2	8	25,8			31	100

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 5.5 menjelaskan bahwa Hubungan Penggunaan KB suntik dengan perubahan berat badan akseptor KB dari hasil analisa data yang menggunakan uji statistik correlation menggunakan paket program SPSS diperoleh nilai P Value <0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan KB suntik dengan perubahan berat badan akseptor KB di Desa Sumberwringin

Kecamatan Klakah. Menurut Hartanto (2013) Peningkatan berat badan terjadi jika makanan sehari-hari mengandung energi yang melebihi kebutuhan yang bersangkutan, salah satu faktor yang menentukan peningkatan berat badan seseorang adalah aktivitas fisik. Aktivitas fisik dapat meningkatkan berat badan. Hal ini disebabkan karena asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang biasanya dialami oleh orang yang kurang olahraga atau kurang aktivitas fisik sehingga energi yang masuk kedalam tubuh tidak dibakar atau digunakan yang kemudian disimpan dalam bentuk lemak. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa sebagian besar ibu yang menggunakan KB suntik tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 17 orang (53,13%). Sehingga aktivitas yang dilakukan ibu kurang dan menyebabkan mudah mengalami perubahan berat badan. Peningkatan berat badan juga dapat dikarenakan faktor umum dimana menurut Hartanto (2013) diantaranya faktor fisiologi yaitu dimana energi yang dikeluarkan menurun dengan bertambahnya usia dan ini sering

meningkatkan berat badan pada usia pertengahan dan berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu yang menggunakan KB suntik berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (100%).

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ersa (2016) bahwa pada akseptor KB suntik lebih beresiko 3-4 kali lipat mengalami kenaikan berat badan dibandingkan akseptor KB lainnya. Menurut peneliti akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntikan yang mengandung hormon progesteron sebaiknya membiasakan untuk lebih mengatur pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan dan tidak menggunakan obat-obatan penurunan berat badan. Akseptor dapat melakukan olahraga secara teratur dan rutin agar membantu berat badan tetap ideal. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menurut teori yang sudah ada, dapat diketahui bahwa ada hubungan penggunaan KB suntik dengan perubahan berat badan Akseptor KB yang dilakukan peneliti di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah tahun 2022.

V. CONCLUSION

Ada Hubungan penggunaan KB suntik dengan perubahan berat akseptor KB suntik di Desa Sumberwringin Kecamatan Klakah tahun 2022. Dengan nilai uji *correlation chi square* diperoleh P Value <0,05.

REFERENCES

- Aladhiana, Cahyaningrum. 2015. Leptin sebagai indikator obesitas. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9, 1364-1371.
- BKKBN, 2015. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : BKKBN.
- Cahyono, T. 2015. *Gambaran Berat Badan Akseptor KB Suntik di BPM Suyati Desa Blambem Kecamatan Jambon Kab. Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Danny, Rizky. 2022. *Pengertian Editing, Coding dan Tabulating*.
https://SKRIPSI.20222/Pengertian.Editing,Coding,dantabulating_Brainly.co.id.
- Dhita, Kris P. 2013. *Perbedaan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 4 Minggu dan 12 Minggu di Puskesmas Teguhan Kecamatan Paron Tahun 2013*.
- Hartanto, 2013. *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemendes. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (online)
<https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf>
- Melani, Farunti Iga. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi*. Yogyakarta. (online)
<https://repository.unjaya.ac.id/2443/FARUNTI%20MELANI%20%281114119%29nfull%20%28NXPowerLite%20Copy%29-ilovepdf-compressed.pdf>
- Rahmawati, I., Norazizah, Y., Akademi, D., Islma, K., & Hikmah, A. 2014. *Survey Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Mayong*. *Jurnal Kesehatan dan Budaya*, 7 (2), 3-7.
- Robert, H Lusitng. 2021. *Promoting Global Metabolic Health*. San Francisco California (online) <https://robertlusitng.com>
- Rosmalina, Ersi Dwi. 2016. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Labibia Kota Kendari*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Sari, I. R. N., Kedokteran, F., & Lampung, U. 2015. *Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai salah satu Penyebab Kenaikan Berat Badan Injectable Hormonal Contraceptive Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) as One of the Causes Increase Weight*. Universitas Lampung.
- Siti, Nina., 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Susila, Ida ; Riski, T.O., 2015. *Hubungan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor*. Universitas Islam Lamongan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung